

## Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Auditor Eksternal

Asnawir<sup>1</sup>, Godprit Haris  
Touwely<sup>2</sup>, Andi Muh Syukur  
Hidayatullah<sup>3</sup>, Andi  
Firmansyah<sup>4</sup>, Arianto  
Taliding<sup>5</sup>, Nurhaedah<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM), Penggunaan Teknologi Informasi (TI), dan Etika Profesional terhadap Kualitas Auditor Akuntan Publik Eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kalimantan dan Sulawesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research, yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 70 auditor eksternal yang dipilih secara purposif berdasarkan representasi wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM, TI, dan Etika Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor eksternal. Di antara ketiga variabel tersebut, SDM menjadi faktor paling dominan yang menentukan keberhasilan audit, diikuti oleh peran TI dan Etika Profesional sebagai faktor pendukung. Selain itu, Kualitas Auditor Akuntan Publik Eksternal berperan sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan antarvariabel utama. Secara empiris, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi auditor, adaptasi teknologi audit modern, serta penerapan etika profesional secara konsisten dalam membentuk audit yang kredibel, transparan, dan berintegritas tinggi.

**Kata Kunci:** Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Etika Profesional, Kualitas Auditor Eksternal, Tingkat Pendidikan Auditor

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of Human Resources (HR), Information Technology (IT), and Professional Ethics on the Quality of External Public Accountants, with External Auditor Quality serving as a moderating variable. The research employed a quantitative explanatory approach, using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the SmartPLS 4 software. Data were collected from 70 external auditors working in Public Accounting Firms (PAFs) across Kalimantan and Sulawesi, selected through purposive sampling. The findings reveal that HR, IT, and Professional Ethics positively and significantly affect auditors' educational levels and competence, with HR emerging as the most dominant factor. Furthermore, External Auditor Quality strengthens these relationships, indicating that auditors who are competent, ethical, and technologically adaptive tend to achieve higher levels of education and professionalism. Empirically, the study underscores the importance of integrating human capital development, modern audit technology adaptation, and professional ethics adherence as key foundations for developing credible, ethical, and globally competent external auditors.*

**Keywords:** Human Resources, Information Technology, Professional Ethics, External Auditor Quality, Auditor Education Level

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LPI Makassar, Makassar. email: [nawir14111999@gmail.com](mailto:nawir14111999@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon. email: [haristouwely@gmail.com](mailto:haristouwely@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Makassar. email: [andi.muh.syukur@unm.ac.id](mailto:andi.muh.syukur@unm.ac.id)

<sup>4</sup> Jurusan Sains, Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, Pare-Pare, email: [andifirmansyah@ith.ac.id](mailto:andifirmansyah@ith.ac.id)

<sup>5</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, email: [Taliding2012@gmail.com](mailto:Taliding2012@gmail.com)

<sup>6</sup> Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LPI Makassar, Makassar. email: [nurhaedahedha615@yahoo.com](mailto:nurhaedahedha615@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang dinamis, peran auditor akuntan publik eksternal menjadi krusial dalam menjaga keandalan dan integritas informasi keuangan. Kualitas audit yang tinggi tidak hanya berkontribusi terhadap kepercayaan publik, tetapi juga menjadi fondasi bagi stabilitas pasar keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Burnaby and Hass, 2009). Perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya sangat bergantung pada hasil audit sebagai dasar evaluasi kinerja serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan kualitas auditor merupakan kebutuhan strategis yang harus diperhatikan melalui penguatan berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja mereka.

Salah satu faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor adalah sumber daya manusia (SDM). Auditor yang kompeten ditandai oleh penguasaan pengetahuan profesional, keterampilan analitis, serta pengalaman yang memadai dalam praktik audit dan manajemen risiko (Mocanu and Ciurea, 2019; Ab Wahid and Grigg, 2022). Selain itu, keberhasilan audit juga sangat ditentukan oleh distribusi staf yang proporsional sesuai tingkat kompetensi untuk memastikan efektivitas kerja tim (Nugraha et al., 2025). Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi (TI) menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru dalam proses audit. Auditor kini dituntut untuk memahami kompleksitas sistem informasi klien, memanfaatkan aplikasi audit berbasis TI, serta bekerja sama dengan spesialis TI guna meningkatkan akurasi, efisiensi, dan efektivitas proses audit (Tarek et al., 2017; Djikanovic et al., 2025).

Selain aspek kompetensi dan teknologi, etika profesional menjadi fondasi yang tidak terpisahkan dari kualitas audit. Nilai-nilai seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi merupakan prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi oleh setiap auditor untuk menjaga independensi dan kredibilitas laporan audit (Freihat, 2024; Tanbour et al., 2025). Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip etika dapat mengurangi kepercayaan publik dan merusak reputasi profesi audit secara keseluruhan.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti kompetensi SDM, penggunaan TI, dan etika profesional dalam memengaruhi kualitas audit, praktik di lapangan masih menunjukkan variasi hasil audit yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar profesional dan implementasi nyata. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah sejauh mana pengaruh sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, dan etika profesional secara simultan maupun parsial terhadap kualitas auditor akuntan publik eksternal.

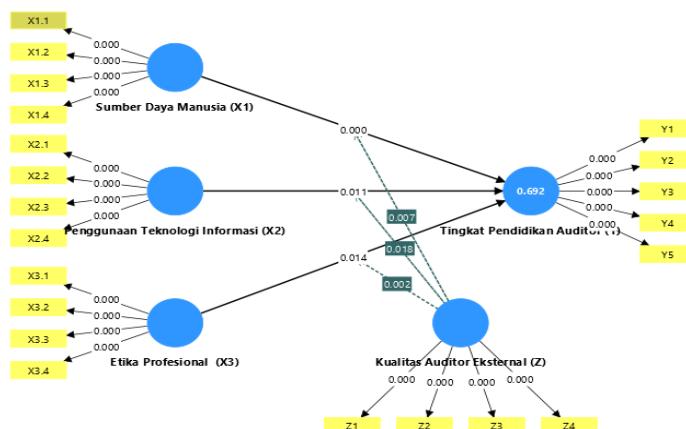
Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Ab Wahid and Grigg, 2022; Abdullah and Tuygunoy, 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi terbukti meningkatkan efektivitas proses audit melalui otomatisasi, analisis data, dan pengelolaan risiko yang lebih baik (Tarek et al., 2017; Ngum et al., 2022). Etika profesional juga diakui sebagai determinan penting dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor (Freihat, 2024; Tanbour et al., 2025). Namun, penelitian-penelitian terdahulu cenderung mengkaji ketiga faktor tersebut secara terpisah, belum secara komprehensif menguji pengaruh simultannya terhadap kualitas audit.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan tiga determinan utama SDM, teknologi informasi, dan etika profesional dalam satu model analisis yang menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan peran

tingkat pendidikan dan sertifikasi profesional sebagai faktor pendukung kualitas auditor (Ab Wahid and Grigg, 2022), yang jarang diintegrasikan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor determinan kualitas auditor dengan pendekatan multidimensional. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kantor akuntan publik, regulator, dan lembaga pendidikan untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas auditor melalui pengembangan kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi audit modern, serta penguatan etika profesional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor di Indonesia.

## METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel sebagaimana divisualisasikan pada Gambar Kerangka Konseptual Penelitian. Gambar tersebut menunjukkan struktur hubungan antara Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ ), dan Etika Profesional ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, terhadap Tingkat Pendidikan Auditor ( $Y$ ) sebagai variabel dependen, dengan Kualitas Auditor Eksternal ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi. Model penelitian ini diuji menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 (Hair et al., 2017).

Pendekatan PLS-SEM dipilih karena model penelitian bersifat kompleks dengan beberapa variabel laten dan indikator yang saling berkaitan, serta jumlah sampel penelitian relatif kecil ( $n = 70$ ). Selain itu, PLS-SEM tidak mengharuskan data terdistribusi normal dan dapat melakukan pengujian secara simultan terhadap model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Lokasi penelitian dipilih secara purposif berdasarkan representasi geografis dan relevansi aktivitas audit eksternal di wilayah tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 auditor eksternal, yang tersebar di beberapa kota besar, yaitu: Banjarmasin (3 responden), Balikpapan (1 responden), Manado (4 responden), Palu (1 responden), Kendari (2 responden), Samarinda (5 responden), dan Makassar (16 responden).

Data Primer: Dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju), yang disusun berdasarkan indikator-indikator setiap variabel penelitian yang telah ditentukan dari tinjauan literatur sebelumnya. Kuesioner disebarluaskan secara langsung maupun daring kepada responden.

Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas isi melalui expert judgement dan uji validitas konstruk melalui analisis outer model pada SmartPLS. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan SEM-PLS (Structural Equation Modeling – Partial Least Squares) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 (Ringle et al., 2023), yang melibatkan dua tahap utama:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)
  - a. Validitas Konvergen: Diukur melalui nilai factor loading ( $>0,7$ ) dan Average Variance Extracted (AVE) ( $>0,5$ ).
  - b. Validitas Diskriminan: Diperiksa menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).
  - c. Reliabilitas Konstruk: Diukur melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) ( $>0,7$ ).
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)
  - a. Uji  $R^2$ : Menilai tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
  - b. Uji Path Coefficient: Menguji pengaruh langsung antar variabel melalui nilai t-statistic dan p-value yang dihasilkan dari prosedur bootstrapping.
  - c. Uji  $f^2$ : Mengukur besarnya pengaruh relatif dari setiap variabel independen terhadap dependen.
  - d. Uji  $Q^2$ : Menilai relevansi prediktif model menggunakan prosedur blindfolding.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antar variabel secara parsial maupun simultan, tetapi juga mengevaluasi kekuatan model penelitian secara menyeluruh.

Dengan desain metodologis berbasis SmartPLS 4 ini (Ringle et al., 2023), penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang komprehensif mengenai determinan kualitas auditor akuntan publik eksternal, serta memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan profesi audit di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada model penelitian ini menunjukkan nilai outer loadings di atas 0,70, bahkan sebagian besar berada pada kisaran 0,90 hingga 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kekuatan korelasi yang sangat tinggi terhadap konstruk laten yang diukurnya. Dengan demikian, model pengukuran dapat dinyatakan valid secara konvergen, stabil, dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan, baik pada tahap uji validitas diskriminan maupun pada model struktural (inner model).

Untuk variabel Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), nilai loading berkisar antara 0,798 hingga 0,956. Hal ini menandakan bahwa indikator kompetensi, pengalaman, pelatihan, dan distribusi staf memiliki kontribusi kuat terhadap pembentukan konstruk SDM auditor eksternal. Indikator dengan nilai tertinggi adalah pelatihan dan pengembangan (0,943) serta distribusi staf (0,956), yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan penataan tenaga kerja yang proporsional menjadi aspek paling dominan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia auditor publik.

Pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ ), seluruh indikator memiliki nilai loading tinggi antara 0,922 dan 0,943. Nilai ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit, termasuk pemahaman terhadap kompleksitas

sistem klien, penggunaan spesialis TI, serta penerapan aplikasi audit digital, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan profesional auditor. Hasil ini mendukung temuan (Tarek et al., 2017; Wardani and Nugraheni, 2021; Eulerich et al., 2023), yang menekankan bahwa integrasi teknologi informasi merupakan komponen penting dalam meningkatkan efektivitas audit modern.

Selanjutnya, variabel Etika Profesional ( $X_3$ ) menunjukkan nilai loading sangat tinggi pada seluruh indikator, berkisar antara 0,940 hingga 0,964. Nilai tersebut menandakan bahwa keempat dimensi etika integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi profesional memiliki validitas konvergen yang sangat kuat dalam membentuk konstruk etika profesional. Secara konseptual, hal ini memperkuat pandangan (Yulianti et al., 2022; Sahla and Ardianto, 2023; Susanti, 2019) bahwa perilaku etis merupakan pondasi utama yang menentukan kualitas dan kredibilitas profesi auditor publik.

Pada variabel Tingkat Pendidikan Auditor (Y), nilai loading berkisar antara 0,915 hingga 0,966. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator yang mencakup pendidikan formal, sertifikasi profesional, pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan kompetensi memiliki validitas yang sangat tinggi dalam menjelaskan konstruk tingkat pendidikan auditor. Artinya, semakin tinggi partisipasi auditor dalam kegiatan pendidikan dan sertifikasi, semakin tinggi pula tingkat profesionalisme mereka dalam menjalankan fungsi audit eksternal.

Sementara itu, pada variabel Kualitas Auditor Eksternal (Z), nilai loading indikator berada antara 0,891 hingga 0,936. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan, kepatuhan terhadap standar profesi, penggunaan teknik audit modern, dan kemampuan penilaian risiko secara empiris merupakan dimensi yang valid dan berkontribusi kuat terhadap pembentukan kualitas auditor eksternal. Auditor eksternal yang memiliki kualitas tinggi dalam dimensi tersebut terbukti mampu memperkuat hubungan antara faktor sumber daya manusia, teknologi, dan etika terhadap peningkatan pendidikan auditor.

Selain itu, hasil uji terhadap efek moderasi ( $Z \times X_1$ ,  $Z \times X_2$ ,  $Z \times X_3$ ) menunjukkan nilai loading sebesar 1,000 pada seluruh jalur moderasi. Nilai sempurna ini mengindikasikan adanya efek interaksi yang sangat kuat antara kualitas auditor eksternal dengan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara konseptual, hal ini berarti bahwa peran auditor eksternal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berfungsi sebagai faktor penguatan profesional dan moral dalam memperkuat hubungan antara kemampuan individu dan hasil pendidikan auditor. Auditor dengan kualitas tinggi akan mampu memanfaatkan sumber daya, teknologi, dan prinsip etika secara lebih optimal untuk mendorong peningkatan kompetensi pendidikan profesional mereka.

Secara keseluruhan, hasil pengujian outer loadings ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Secara metodologis, hal ini membuktikan bahwa model pengukuran (measurement model) yang digunakan dalam penelitian ini stabil, akurat, dan dapat dipercaya. Secara teoretis, hasil ini memperkuat Resource-Based View (RBV) dan teori etika profesi, yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penguasaan teknologi informasi, dan penerapan etika profesional merupakan sumber daya internal yang berperan penting dalam menentukan kualitas auditor eksternal.

Dari sisi praktis, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas auditor publik tidak dapat dipisahkan dari investasi berkelanjutan dalam pelatihan profesional, penerapan teknologi audit modern, serta penguatan budaya etika dan integritas. Dengan

demikian, model ini tidak hanya layak secara statistik, tetapi juga memiliki relevansi substantif dalam konteks peningkatan kompetensi dan pendidikan auditor publik di Indonesia.

Tabel 2. R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Tingkat Pendidikan Auditor (Y)	0,692	0,670

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R-square ( $R^2$ ) untuk variabel Tingkat Pendidikan Auditor (Y) sebesar 0,692, dengan R-square adjusted sebesar 0,670. Nilai ini mengindikasikan bahwa 69,2% variasi dalam tingkat pendidikan auditor dapat dijelaskan oleh Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Etika Profesional, serta diperkuat oleh Kualitas Auditor Eksternal sebagai variabel moderasi. Sisa 30,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti kebijakan pelatihan, budaya organisasi, dan motivasi individu. Secara teoretis, nilai  $R^2$  sebesar 0,692 dikategorikan tinggi (substantial) menurut kriteria (Chin, 1998), yang berarti model memiliki daya jelaskan yang kuat dan stabil. Nilai  $R^2$  adjusted yang hanya sedikit lebih rendah menegaskan bahwa model bebas dari bias kompleksitas dan tetap konsisten meskipun disesuaikan terhadap ukuran sampel.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi audit, dan penerapan etika profesional merupakan determinan utama dalam meningkatkan pendidikan dan kompetensi auditor eksternal. Selain itu, kualitas auditor eksternal berperan sebagai penguat yang memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap peningkatan profesionalisme dan kualifikasi pendidikan auditor publik di Indonesia. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan kuat secara empiris dan relevan secara konseptual dalam menjelaskan dinamika pembentukan kualitas auditor.

Tabel 3. F-square

Variabel	Tingkat Pendidikan Auditor (Y)
Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> )	0,634
Penggunaan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	0,087
Etika Profesional (X <sub>3</sub> )	0,089
Kualitas Auditor Eksternal (Z)	0,805
Kualitas Auditor Eksternal (Z) x Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> )	0,125
Kualitas Auditor Eksternal (Z) x Penggunaan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	0,070
Kualitas Auditor Eksternal (Z) x Etika Profesional (X <sub>3</sub> )	0,088

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian F-square ( $F^2$ ) menunjukkan variasi kekuatan pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Nilai  $F^2$  sebesar 0,634 pada variabel Sumber Daya Manusia (X<sub>1</sub>) mengindikasikan pengaruh besar (large effect) terhadap Tingkat Pendidikan Auditor (Y), menegaskan bahwa kompetensi, pengalaman, dan pelatihan auditor berkontribusi dominan terhadap peningkatan profesionalisme auditor eksternal.

Sementara itu, Penggunaan Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>) dengan nilai 0,087 dan Etika Profesional (X<sub>3</sub>) dengan nilai 0,089 menunjukkan pengaruh kecil hingga sedang (small to medium effect). Meskipun kontribusinya relatif lebih rendah, keduanya tetap berperan penting dalam memperkuat kapasitas pembelajaran dan kemampuan adaptif auditor terhadap dinamika audit modern.

Variabel Kualitas Auditor Eksternal (Z) memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,805, yang tergolong sangat besar (very large effect), menandakan bahwa kualitas auditor eksternal berperan strategis dalam meningkatkan pendidikan dan kompetensi auditor. Adapun interaksi moderasi  $Z \times X_1$  (0,125) menunjukkan efek sedang, sementara  $Z \times X_2$  (0,070) dan  $Z \times X_3$  (0,088) menunjukkan efek kecil, yang berarti moderasi paling kuat terjadi antara kualitas auditor eksternal dan SDM.

Secara ringkas, hasil ini menegaskan bahwa Sumber Daya Manusia dan Kualitas Auditor Eksternal merupakan faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan Tingkat Pendidikan Auditor, sedangkan Teknologi Informasi dan Etika Profesional memberikan dukungan tambahan yang signifikan bagi penguatan kualitas dan kompetensi auditor publik di Indonesia.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Sumber Daya Manusia (X1) -> Tingkat Pendidikan Auditor (Y)	0,514	0,503	0,106	4,858	0,000
Penggunaan Teknologi Informasi (X2) -> Tingkat Pendidikan Auditor (Y)	0,204	0,206	0,080	2,555	0,011
Etika Profesional (X3) -> Tingkat Pendidikan Auditor (Y)	0,212	0,202	0,086	2,460	0,014
Kualitas Auditor Eksternal (Z) x Sumber Daya Manusia (X1) -> Tingkat Pendidikan Auditor (Y)	0,231	0,219	0,086	2,683	0,007
Kualitas Auditor Eksternal (Z) x Penggunaan Teknologi Informasi (X2) -> Tingkat Pendidikan Auditor (Y)	0,185	0,191	0,078	2,366	0,018
Kualitas Auditor Eksternal (Z) x Etika Profesional (X3) -> Tingkat Pendidikan Auditor (Y)	0,190	0,182	0,060	3,164	0,002

Sumber: data diolah (2025)

Hasil uji hipotesis struktural (inner model) menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendidikan Auditor (Y) dengan nilai t-statistic di atas 1,96 dan p-value di bawah 0,05, menandakan hubungan kausal yang kuat secara statistik.

Variabel Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ) memberikan pengaruh paling dominan ( $\beta = 0,514$ ;  $p = 0,000$ ), menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi, pengalaman, dan pelatihan auditor secara signifikan memperkuat tingkat pendidikan dan profesionalisme auditor eksternal. Selanjutnya, Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ ) ( $\beta = 0,204$ ;  $p = 0,011$ ) dan Etika Profesional ( $X_3$ ) ( $\beta = 0,212$ ;  $p = 0,014$ ) juga berpengaruh positif signifikan, yang berarti penerapan TI dan etika profesional mendukung proses pembelajaran serta peningkatan kualifikasi auditor publik.

Hasil moderasi menunjukkan bahwa Kualitas Auditor Eksternal (Z) memperkuat seluruh hubungan tersebut. Interaksi  $Z \times X_1$  ( $\beta = 0,231$ ;  $p = 0,007$ ) memberikan efek moderasi paling kuat, disusul  $Z \times X_2$  ( $\beta = 0,185$ ;  $p = 0,018$ ) dan  $Z \times X_3$  ( $\beta = 0,190$ ;  $p = 0,002$ ). Ini menandakan bahwa kualitas auditor eksternal yang tinggi memperkuat pengaruh SDM, teknologi, dan etika terhadap peningkatan pendidikan auditor.

Secara ringkas, hasil ini menegaskan bahwa kompetensi SDM dan kualitas auditor eksternal merupakan determinan utama dalam meningkatkan tingkat pendidikan auditor, sementara teknologi informasi dan etika profesional berperan sebagai faktor pendukung signifikan. Model ini terbukti kuat secara empiris dan relevan secara teoritis dalam

menjelaskan pembentukan auditor publik yang berkompeten, profesional, dan berintegritas tinggi.

Tabel 5. Uji Blindfolding

Variabel	$Q^2$ predict	RMSE	MAE
Tingkat Pendidikan Auditor (Y)	0,610	0,637	0,426

Sumber: data diolah (2025)

Hasil uji blindfolding menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat terhadap variabel Tingkat Pendidikan Auditor (Y) dengan nilai  $Q^2$ predict sebesar 0,610. Nilai ini menegaskan bahwa model mampu menjelaskan lebih dari 61% variasi data aktual secara akurat, menandakan relevansi prediktif yang tinggi.

Nilai RMSE sebesar 0,637 dan MAE sebesar 0,426 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang rendah, sehingga model dinilai stabil dan konsisten dalam memperkirakan variabel endogen tanpa indikasi overfitting. Dengan demikian, model ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki validitas prediktif dan reliabilitas empiris yang kuat. Secara substantif, hasil ini memperkuat bahwa kombinasi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Etika Profesional, dan Kualitas Auditor Eksternal memiliki kemampuan tinggi dalam memprediksi dan menjelaskan peningkatan pendidikan serta profesionalisme auditor publik di Indonesia

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM), Penggunaan Teknologi Informasi (TI), dan Etika Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendidikan Auditor Akuntan Publik Eksternal, dengan Kualitas Auditor Eksternal berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antarvariabel tersebut. Hasil uji empiris menunjukkan bahwa SDM merupakan faktor paling dominan yang menentukan peningkatan kompetensi dan pendidikan auditor, sementara TI dan Etika Profesional memberikan dukungan penting dalam memperkuat profesionalisme, integritas, serta kemampuan adaptif auditor terhadap perkembangan audit modern.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,692 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang kuat, di mana kombinasi ketiga variabel independen mampu menjelaskan lebih dari 69% variasi dalam peningkatan pendidikan auditor. Temuan ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) dan Etika Profesi, yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif profesi auditor terbentuk melalui penguasaan sumber daya internal berupa kompetensi, teknologi, dan moralitas profesional.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini memberikan arah strategis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), regulator, dan lembaga pendidikan tinggi untuk fokus pada peningkatan kualitas SDM auditor melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi audit berbasis data, serta penguatan etika profesi dalam seluruh tahapan praktik audit. Upaya ini penting untuk menciptakan auditor yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berintegritas tinggi dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan profesional.

Adapun batasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil (70 responden) dan cakupan wilayah yang terbatas pada Kalimantan dan Sulawesi, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mewakili kondisi auditor publik secara nasional. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif murni tanpa eksplorasi kualitatif yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor kontekstual organisasi dan budaya kerja auditor.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel, serta mengintegrasikan pendekatan mixed methods guna memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengaruh SDM, TI, dan Etika Profesional terhadap kualitas auditor. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel baru seperti budaya organisasi, kepemimpinan etis, dan dukungan regulasi, agar mampu menggambarkan secara lebih utuh faktor-faktor yang membentuk kompetensi dan kredibilitas profesi auditor publik di Indonesia.

## PREFERENCES

- Ab Wahid, R., and Grigg, N. P. (2022). QMS external quality auditors' education framework: findings from an iterative Delphi study. *The TQM Journal*, 34(5), 1320–1340. <https://doi.org/10.1108/TQM-03-2021-0091>
- Abdullah, M., and Tuygunoy, A. (2025). *Decision Making : Applications in Management and Engineering Financial Decision - Making as a Moderator between Corporate Governance , Audit Quality , and Financial Reporting Quality*. 8(2), 299–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.31181/dmame8220251518>
- Burnaby, P., and Hass, S. (2009). A summary of the global Common Body of Knowledge 2006 (CBOK) study in internal auditing. *Managerial Auditing Journal*, 24(9), 813–834. <https://doi.org/10.1108/02686900910994782>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (Vol. 22, Issue 1, pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Djikanovic, B., Kovacevic, M., Smigic, I., Cvejic, M., Nicic, E., Madevu-Matson, C., Ollis, S., Curcin, V., Barry, A., and Watson-Grant, S. (2025). Serbian Health Information System (HIS) improvements 2021–2024: comparison study using stages of continuous improvement (SOCI) methodology. *Health Research Policy and Systems*, 23(1), 92. <https://doi.org/10.1186/s12961-025-01337-5>
- Eulerich, M., Masli, A., Pickerd, J., and Wood, D. A. (2023). The Impact of Audit Technology on Audit Task Outcomes: Evidence for Technology-Based Audit Techniques\*. *Contemporary Accounting Research*, 40(2), 981–1012. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12847>
- Freihat, A. F. (2024). Navigating Ethics: Insights into External Auditor Compliance from Financial Managers and Internal Auditors in Jordanian Companies. *WSEAS TRANSACTIONS ON BUSINESS AND ECONOMICS*, 21, 908–925. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.76>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., and Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- MOCANU, M., and CIUREA, C. (2019). Developing an Index Score for the Internal Auditor Profile in Romania Based on Real Data Analysis. *ECONOMIC COMPUTATION AND ECONOMIC CYBERNETICS STUDIES AND RESEARCH*, 53(2/2019), 93–111. <https://doi.org/10.24818/18423264/53.2.19.06>
- Ngum, N., Mashingia, J., Ndomondo-Sigonda, M., Walker, S., and Salek, S. (2022). Evaluation of the Effectiveness and Efficiency of the East African Community Joint Assessment Procedure by Member Countries: The Way Forward. *Frontiers in Pharmacology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fphar.2022.891506>
- Nugraha, H. A., Ibrahim, M. A., Ahmad, B., and Sukri. (2025). Kapabilitas Sumber Daya dan Independensi Auditor: Analisis Kritis terhadap Efektivitas Audit Keuangan dalam Sistem Pengawasan Pemerintah di Sulawesi Selatan. *TPM - Pengujian, Psikometri, Metodologi Dalam Psikologi Terapan*.

- Ringle, C. M., Wende, S., and Becker, J.-M. (2023). *SmartPLS 4*. <https://www.smartpls.com>
- Sahla, W. A., and Ardianto, A. (2023). Ethical values and auditors fraud tendency perception: testing of fraud pentagon theory. *Journal of Financial Crime*, 30(4), 966–982. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2022-0086>
- Susanti, W. (2019). PERSEPSI AUDITOR TENTANG FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT INTERNAL. *Journal of Business Economics*, 24(2), 122–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1905>
- Tanbour, K. M., Ben Saada, M., and Nour, A. N. I. (2025). The impact of applying internal auditing ethics on bank risk management during crises: a field study on banks operating in Palestine. *Discover Sustainability*, 6(1), 901. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01435-y>
- Tarek, M., Mohamed, E. K. A., Hussain, M. M., and Basuony, M. A. K. (2017). The implication of information technology on the audit profession in developing country. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(2), 237–255. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2016-0022>
- Wardani, R. P., and Nugraheni, B. D. (2021). IMPLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PROFESI AUDITOR DALAM MENGHADAPI REMOTE AUDIT. *Media Mahardhika*, 20(1), 148–157. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i1.330>
- Yulianti, Chandrarin, G., and Supanto, F. (2022). Effect of ethics and professionalism on audit quality: A moderating role of dysfunctional audit behavior. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 529–539. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.42](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.42)